

Prinsip dan Standar Akuntansi dalam proses akuntansi dan penyusunan Laporan keuangan

Pentingnya pemahaman akan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, baik itu untuk perusahaan terbuka, terbatas, UMKM, pemerintah, dan sektor lainnya, untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pihak yang berkepentingan, serta menghindari *Fraud* yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Beberapa prinsip akuntansi yang diterapkan dalam Menyusun laporan keuangan, yaitu:

- Prinsip entitas ekonomi (economic entity principle)
- Prinsip biaya historis (Historical cost principle)
- Prinsip kesinambungan Usaha (Going concern)
- Prinsip pengungkapan penuh (Full disclosure)
- Prinsip pengakuan pendapatan (Revenue recognition principle)
- Prinsip mempertemukan (Matching principle)
- Prinsip periode akuntansi
- Prinsip konsistensi (Consistency principle)
- Prinsip Materialitas (Materiality)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, kerangka, dan fundamental dalam proses pelaporan keuangan, dapat menjelaskan bagaimana proses akuntansi yang baik dan benar dalam menjalankan suatu perusahaan, dengan adanya prinsip tersebut dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang akan membantu para pihak untuk mengambil keputusan keuangan, dan dalam mengembangkan bisnis dimasa depan, khususnya pihak internal sebagai pemangku kepentingan.

Standar akuntansi di Indonesia yang semula mengadopsi GAAP USA, mengalami perubahan yakni dengan mengkonversi IFRS yang diterapkan secara bertahap. Konversi IFRS adalah salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota Forum G20.

Konversi ini membawa perubahan signifikan terhadap akuntansi dan pelaporan, yaitu:

- 1) Penggunaan estimasi dan Judgement
IFRS lebih menerapkan *principle based* dibandingkan *rule-based* yang diterapkan dalam PSAK terdahulu
- 2) Peningkatan penggunaan nilai Wajar
Untuk mengukur nilai wajar maka diperlukan pihak yang kompeten untuk mengukur nilai asset yang tidak memiliki nilai pasar aktif
- 3) Persyaratan pengungkapan lebih banyak dan lebih rinci dalam laporan keuangan

Ini adalah sekilas perubahan yang terjadi dalam standar akuntansi keuangan di Indonesia beberapa tahun belakang terahir. Dengan demikian, seorang akuntan atau pembuat laporan keuangan, harus lebih aktif untuk mengikuti perubahan atau amandemen dalam beberapa standar (SAK) yang akan diterbitkan oleh Ikatan akuntansi Indonesia, sebagai asosiasi resmi dalam pengembangan SAK di Indonesia.

Beberapa standar Akuntansi yang diperlukan dalam Menyusun laporan keuangan:

1. PSAK 1 Mengenai Penyajian Laporan keuangan yang telah berubah menjadi PSAK 201
2. PSAK 2 Mengenai Laporan Arus Kas mengalami perubahan menjadi PSAK 207
3. PSAK 3 Mengenai Laporan keuangan Interim
4. Psak 10 Mengenai Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
5. PSAK 14 Mengenai Persediaan
6. PSAK 16 Mengenai Aset
7. PSAK 19 Mengenai Aset tidak Berwujud
8. PSAK 72 Mengenai pendapatan
9. PSAK 25 Mengenai Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan
10. PSAK 46 Mengenai Pajak Penghasilan

Tentu PSAK yang disebutkan diatas merupakan standar umum yang diterapkan dalam menyusun laporan keuangan, dan hal tersebut tergantung pada besar kecilnya ukuran perusahaan, dan sektor bisnis yang dijalankan.